

## Mengukur Dampak Pendidikan, Pengangguran, Pengeluaran Perkapita, Inflasi terhadap Kemiskinan Dan Gini Ratio di Kota Makassar

Andi Lopa Ginting

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, UPBJJ Malang, Indonesia  
Correspondence email: andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pendidikan, pengangguran, pengeluaran perkapita, inflasi terhadap kemiskinan dan gini ratio di Kota Makassar. Adapun metodologi dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan path analisis. Hasil dari penelitian ini ditemukan tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan atau dengan kata lain memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dengan kata lain menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Dilihat dari dimensi pertumbuhan ekonomi. Berikutnya, variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita keduanya menunjukkan hubungan yang berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan kemiskinan masing-masing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, masing-masing variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah mesti lebih agresif mendorong pembangunan yang lebih pro-poor dan pembangunan ekonomi inklusif sehingga dapat mewujudkan pembangunan sosial ekonomi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** pendidikan; pengangguran; inflasi; kemiskinan; pertumbuhan ekonomi

**Abstract.** This study aims to measure the impact of education, unemployment, per capita spending, inflation on poverty and the gini ratio in Makassar City. The methodology of this study is to use a quantitative approach based on path analysis. The results of this study found that the unemployment rate and inflation had a positive effect on poverty or in other words had a directly proportional relationship. Conversely, the average length of schooling and per capita expenditure have a negative effect on poverty, in other words, it shows an inverse relationship. Judging from the dimensions of economic growth. Next, the variable average length of schooling and per capita expenditure both show a relationship that is directly proportional to economic growth. Meanwhile, the open unemployment rate, inflation and poverty each have a negative effect on economic growth. Thus, each of these variables has an inverse relationship to economic growth. The implication of this research is that the government must be more aggressive in pushing for more pro-poor development and inclusive economic development so as to achieve better socio-economic development.

**Keywords:** education; unemployment; inflation; poverty; economic growth

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak secara eksklusif dari tahun ke tahun, semakin menjauh dari spirit ekonomi inklusif dan pemerataan pembangunan yang lebih humanis dan pro poor. Di tingkat ASEAN, Indonesia menjadi negara keempat tertinggi yang mengalami pertumbuhan timpang seperti ini. Pada level nasional, 1% kekayaan orang terkaya menguasai hampir 50% kekayaan negara ini, sehingga tingkat kemiskinan dan ketimpangan menjadi semakin ekstrem di Indonesia. Dampaknya, angka kemiskinan juga semakin tajam. Kekayaan 100 juta penduduk miskin,

sepadan dengan empat orang terkaya di Indonesia (Ridzuan et al., 2021). Disisi lain, naiknya pertumbuhan ekonomi yang berjalan secara linear dengan kenaikan kemiskinan, seringkali diasumsikan sebagai sesuatu yang tidak terhindarkan. Namun, disaat yang sama menjadi sesuatu yang dipersoalkan pada level daerah, nasional hingga global bahwa isu pertumbuhan berkualitas merupakan agenda utama yang dituntaskan, yakni pertumbuhan yang mampu mereduksi angka kemiskinan secara signifikan, dan hal ini menjadi tantangan bagi tiap penyelenggara pemerintahan (Alshammary et al., 2020; Burger & Calitz,

2020; Dinh Su & Phuc Nguyen, 2020; Kotschy & Sunde, 2021; Z. Li et al., 2020; Stähler, 2021).

Kontradiksi semacam ini terjadi di banyak daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Makassar. Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar terus merangkak naik, dengan pergerakan yang cukup konsisten dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Di tahun 2016 angka pertumbuhan ekonomi kota ini mencapai 8,03 % dan meningkat sebesar 8,79 % ditahun 2019. Namun, memasuki fase pandemi Covid-19 angka pertumbuhan ini berkontraksi dan terjun bebas ke level -1,27 %, akibat pembatasan sosial ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Disaat yang sama, angka kemiskinan juga semakin tinggi di kota ini. Ditahun 2016, jumlah penduduk miskin mencapai 66,78 ribu orang dan meningkat menjadi 68,18 ribu orang ditahun berikutnya. Meski sempat menurun di tahun 2019, dimana angka kemiskinan mencapai 65,12 ribu orang. Namun angka tersebut kembali meningkat 69,98% seiring fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Makassar. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, capaian ini merupakan yang tertinggi di Kota Makassar. Pertumbuhan ekonomi yang dibarengi kemampuan mereduksi kemiskinan yang rendah, merefleksikan perekonomian yang eksklusif dan dampak sosial yang rendah (Aiyedogbon, 2012; Gibson-Davis et al., 2020; Thomson, 2020; Wietzke, 2020; Workneh, 2020).

Kemiskinan yang terjadi, dipicu oleh peningkatan angka pengangguran pasca pandemi ini berlangsung (BPS Kota Makassar, 2020). Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Makassar menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan tren pertumbuhan yang fluktuatif, sepanjang tahun 2016 hingga 2021. Di tahun 2016, angka TPT Kota Makassar sebanyak 12,02 persen. Memasuki tahun 2019, angka TPT Kota Makassar turun sebesar 10,39 persen. Ditahun 2020, angka TPT Kota Makassar, naik hingga 5,53 persen dari tahun sebelumnya, dengan angka TPT sebesar 15,92 persen. Laju kenaikan TPT Kota Makassar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Provinsi Sulawesi Selatan. Pandemi Covid-19 menjadi salahsatu alasan, hingga angka TPT Kota Makassar meningkat begitu tajam. Salahsatu dampak sistemik dari pandemi Covid-19 adalah meningkatnya jumlah tenaga kerja yang di non-aktifkan dari para pemberi kerja. Dampaknya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) semakin tinggi. Kondisi ini hampir merata terjadi secara

nasional, termasuk di Kota Makassar (BPS Sulsel, 2020). Pengangguran menjadi pemantik lahirnya kemiskinan, kegagalan mengatasi angka pengangguran oleh pemerintah, berdampak secara massif terhadap peningkatan angka kemiskinan. Sebaliknya, kemampuan pemerintah dalam meningkatkan lapangan kerja baru, menjadi jawaban atas upaya untuk mereduksi angka pengangguran dan kemiskinan (Ayala et al., 2020; Churchill & Marisetty, 2020; Morris, 2020; Sharaunga & Mudhara, 2021; Valls Fonayet et al., 2020; S. Wang & Yang, 2020; Workneh, 2020).

Gibson-Davis et al., (2020) mengkonfirmasi persoalan kemiskinan merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, tidak hanya diakibatkan oleh rendahnya kepemilikan *physical capital*, akan tetapi juga diakibatkan oleh *social capital* yang rendah, seperti keterbatasan pendidikan. Pendidikan di Kota Makassar dapat direfleksikan dengan ketercapaian angka rata-rata lama sekolah (RLS) kota ini. Nampaknya, dalam lima tahun terakhir, tepatnya dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan rata-rata lama sekolah daerah ini berada diangka 11,11 tahun. Angka ini sedikit lebih baik, jika dibandingkan kabupaten kota lainnya di Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan Kota Makassar merupakan daerah perkotaan yang notabene memiliki aksesibilitas pendidikan yang representatif dan berkualitas, jika dikomparasi dengan pedesaan. Pendidikan memiliki peran strategis mereduksi angka kemiskinan, bahkan menjadi faktor penentu peningkatan human capital seseorang, untuk menjadi lebih produktif dan memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik (Wang & Yang, 2020; Workneh, 2020).

Tingkat pendapatan dan pengeluaran perkapita yang tinggi, juga ikut mengkonfirmasi seseorang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan lepas dari jerat kemiskinan (Morris, 2020). Pengeluaran perkapita penduduk Kota Makassar secara rata-rata dalam lima tahun terakhir yakni sebesar 1,82 juta rupiah, yakni tepatnya dari tahun 2016-2020. Angka ini bergerak secara fluktuatif dalam lima tahun terakhir di Kota Makassar. Selain hal tersebut, faktor inflasi juga sebaiknya mendapatkan perhatian dalam meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, sehingga mereka akan jauh dari jerat kemiskinan, untuk itu variabel inflasi juga mesti perhatian yang baik dari pemerintah. Dalam lima tahun terakhir, inflasi di Kota Makassar menunjukkan pola pergerakan

yang cukup baik. Inflasi di kota ini, mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandai bahwa harga-harga barang dan jasa cukup terkendali, sekaligus mengkonfirmasi bahwa daya beli masyarakat cukup terjaga. Stabilitas inflasi menjadi perhatian utama bagi pemerintah, inflasi yang tinggi dapat menggerus daya beli masyarakat, sehingga ketika daya menurun maka dapat mengganggu proses produksi hingga roda perekonomian secara keseluruhan. Ditahun 2016 angka inflasi mencapai 3,18 persen dan mengalami peningkatan sebesar 4,48 persen lalu terus menurun hingga ke level 2,13 di tahun 2020.

Memasuki triwulan pertama tahun 2020, pandemi Covid-19 mulai merebak. Situasi ini cukup menghambat perekonomian secara keseluruhan. Akan tetapi, inflasi tahunan di Kota Makassar justru menunjukkan tren penurunan hingga triwulan ke empat. Tekanan inflasi hampir terjadi ditiap triwulan ke empat, yang diakibatkan momentum hari raya natal dan masa transisi menuju tahun baru. Inflasi menjadi faktor utama yang dapat menurunkan daya beli masyarakat, jika tidak terkontrol maka dapat memukul pendapatan masyarakat, terutama kelompok penduduk rentan, sehingga variabel inflasi juga dapat menstimulan tingginya angka kemiskinan (Aiyedogbon, 2012; Joyce & Ziliak, 2019; Workneh, 2020). Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah pengamatan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi didekati dengan variabel yang lebih kompleks yakni variabel ekonomi dan non ekonomi, untuk memberikan pendalaman pembacaan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Makassar.

Dalam pandangan Myrdal (dalam Petrović, 2019) ikut mengemukakan bahwa kemiskinan secara spasial dapat ditandai dengan lemahnya total tabungan disuatu wilayah sehingga wilayah tersebut menjadi miskin dan mengakibatkan rendahnya investasi yang masuk ke wilayah tersebut. Rendahnya total tabungan ini, pada umumnya dialami oleh para kaum rentan yang ada di pedesaan. Rendahnya tingkat tabungan ini, membuat mereka hidup dalam segala keterbatasan dan ketidakberdayaan, sehingga mereka sangat rentan terhadap kemiskinan. Fenomena kemiskinan akan memperburuk performa perekonomian suatu wilayah. Untuk itu, pemerintah perlu mengupayakan peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja sehingga tingkat tabungan para kaum rentan, sehingga

penghidupan kaum rentan secara perlahan dapat meningkat dari tahun ke tahun (Bossert et al., 2019; Ratri & Sholeh, 2019; Ridlo & Sari, 2020; Sule & Sambo, 2020; H. Wang et al., 2020).

Namun, lain halnya dengan Ragnar Nurkse (dalam Kumah et al., 2020) yang mencoba melihat kemiskinan dari aspek *non capital* semata. Menurutnya, kemiskinan merupakan sesuatu yang bersifat sistemik. Pada dasarnya, kemiskinan eksis karena syaratnya terpenuhi dan terkondisikan atas lahirnya kemiskinan ditengah-tengah masyarakat. Dalam pandangannya, kemiskinan dapat diuraikan berdasarkan pendekatan lingkaran setan ekonomi atau *vicious circle of poverty*. Kemiskinan mewujud atas tiga hal yakni keterbelakangan, rendahnya kepemilikan modal dan rendahnya produktifitas. Kemiskinan akan terus berlangsung ketika ketiga faktor ini melingkupi penghidupan masyarakat, utamanya kaum rentan. Para kaum rentan miskin akan terus terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan. Para kaum rentan akan tertolong jika pemerintah melakukan intervensi atas penyebab terjadinya kemiskinan itu sendiri, misalnya peningkatan produktifitas melalui agenda perbaikan pendidikan dan kesehatan (Batista, 2019; Brady, 2019; Fox, 2019; Gordon, 2019; Lakner et al., 2019; Mahadevan & Suardi, 2019; Ratri & Sholeh, 2019; Selwyn, 2019).

Perbedaan perspektif tersebut mencoba diurai lebih lanjut oleh Amartya Sen. Ia mencoba memberikan perspektif yang lebih holistik terkait dengan fenomena kemiskinan tersebut. Amartya Sen (dalam Basu, 2020) menyampaikan bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar rendahnya tabungan yang dimiliki seseorang, kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh persoalan capital semata. Namun, kemiskinan merupakan sesuatu yang bersifat kompleks dan rumit. Bahkan, kemiskinan tidak hanya sekedar rendahnya kapabilitas dan produktifitas seseorang. Namun, kemiskinan muncul akibat ketidakmampuan pemerintah memberikan aksesibilitas yang memadai bagi penduduk, sehingga kapabilitas dan produktifitasnya menjadi terbatas. Dampaknya, mereka menjadi miskin. Aksesibilitas yang rendah terhadap pendidikan dan kesehatan serta berbagai macam fasilitas publik lainnya, menjadi penyebab munculnya kemiskinan (Basu, 2020; Bhaticgarjea, 2020; Bossert et al., 2019; Burchi et al., 2020, 2020; Topuz & Erkanlı, 2020; Yamamori, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Model analisis jalur merupakan pengembangan dari metode regresi linear berganda yang memungkinkan menganalisis hubungan sebab akibat yang lebih kompleks (Burchi et al., 2020; Cheng et al., 2019; Du et al., 2021; Fu et al., 2019; M. Li et al., 2021; Qin et al., 2020; Song et al., 2021; Vaitkus et al., 2019; Xia et al., 2021). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat *time series*, dengan durasi 15 tahun. Adapun variabel yang digunakan antara lain pendidikan, dimana variabel ini diukur dengan tahun rata-rata lama sekolah, variabel pengangguran diukur dengan presentase tingkat pengangguran, variabel pengeluaran perkapita diukur dengan satuan rupiah, variabel inflasi diukur dengan presentase inflasi tahunan, dan variabel kemiskinan diukur dengan presentase penduduk miskin, serta variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan presentase penduduk miskin.

Pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita, inflasi terhadap kemiskinan, dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e_1$$

Pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta Y_1 + e_2$$

Dimana :  $X_1$  = rata-rata lama sekolah;  $X_2$  = tingkat pengangguran terbuka;  $X_3$  = pengeluaran perkapita;  $X_4$  = inflasi;  $Y_1$  = kemiskinan;  $Y_2$  = pertumbuhan ekonomi;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien jalur;  $e_1$  dan  $e_2$  = batas *error*

## HASIL

Sepanjang tahun 2016 hingga 2019, nilai tambah output Kota Makassar masih menunjukkan kinerja positif karena secara

konsisten mencatat angka pertumbuhan naik dari 8,03 persen, kemudian jadi 8,23 persen, 8,42 persen dan akhirnya mencapai 8,79 persen, tertinggi dalam enam tahun terakhir. Namun saat Covid-19 mulai masuk ke Indonesia tahun 2020 dan akhirnya menyebar ke seluruh daerah, perekonomian Kota Makassar termasuk terpukul sangat parah. Hal tersebut dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi hingga -1,27 persen, terparah sepanjang sejarah Kota Makassar (BPS Sulawesi Selatan, 2021). Adapun hasil daripada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel uji parsial atau uji t yang ada. Model pengujian ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengaruh secara parsial variabel rata-rata lama sekolah ( $X_1$ ), variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_2$ ), variabel pengeluaran perkapita ( $X_3$ ), dan variabel inflasi ( $X_4$ ) terhadap kemiskinan ( $Y_1$ ).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel rata-rata lama sekolah ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0.0420 dan menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan. Variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0.0021 sehingga menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan. Untuk variabel pengeluaran perkapita ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0241 dan menunjukkan bahwa nilai dari variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio gini. Sementara untuk variabel inflasi ( $X_4$ ) menunjukkan nilai probability sebesar 0.0011 dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Parsial Model Y1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob Sign.
C	2.362670	6.194291	0.302552	0.7678
X1	-0.047750	1.252318	0.023720	0.0420
X2	0.540713	1.308017	0.245320	0.0021
X3	-1.531617	3.226742	-0.477323	0.0241
X4	0.014947	0.094952	0.246455	0.0011

Sumber: data olahan

Tabel 2 uji simultan atau uji F yang merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel rata-rata lama sekolah, variabel tingkat pengangguran terbuka, variabel pengeluaran perkapita, variabel inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Jika nilai Sig < 0.05,

berarti hipotesis diterima. Namun jika > 0.05 maka hipotesis tersebut ditolak. Tabel 2 dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *probability* F-statistic sebesar 0.041020 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05, sehingga semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik F Model Y1**

R-squared	0.203100	Mean dependent var	-0.321200
Adjusted R-squared	-0.04121	S.D. dependent var	0.123111
S.E. of regression	0.136310	Akaike info criterion	-0.852331
Sum squared resid	0.134482	Schwarz criterion	-0.601101
Log likelihood	11.41770	Hannan-Quinn criter.	-0.624106
F-statistic	0.764451	Durbin-Watson stat	1.243700
Prob (F-statistic)	0.041020		

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0140 atau < 0.05, yang berarti bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0004 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, variabel pengeluaran perkapita (X3) menunjukkan nilai sebesar 0.0002 dimana memiliki nilai lebih kecil

dari 0.05, dan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pengeluaran perkapita memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian halnya dengan variabel inflasi (X4) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0102 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, variabel kemiskinan (Y1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0114 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial Model Y2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. Sign
C	-10.07152	1.101243	-7.373128	0.0000
X1	0.346654	0.112141	1.513315	0.0140
X2	-5.025112	0.112023	-1.712504	0.0004
X3	3.151631	0.454103	5.146413	0.0002
X4	1.002224	0.012512	-0.261152	0.0102
Y1	-1.023661	0.022306	-1.011442	0.0114

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.767514	Mean dependent var	5.412217
Adjusted R-squared	0.771120	S.D. dependent var	0.531034
S.E. of regression	0.011217	Akaike info criterion	-3.522128
Sum squared resid	0.003122	Schwarz criterion	-3.222020
Log likelihood	27.42262	Hannan-Quinn criter.	-2.426502
F-statistic	2315.217	Durbin-Watson stat	1.245232
Prob(F-statistic)	0.002000		

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat hasil dari uji signifikan simultan, dan menunjukkan bahwa probability F-statistic sebesar 0.002000 yang dimana lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan*

Rata-rata lama sekolah yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0420 dan menunjukkan bahwa nilai dari variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah di Kota Makassar ikut berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah ikut meningkatkan kapabilitas penduduk terhadap akses pendidikan. Dengan demikian, produktifitas penduduk juga akan semakin lebih tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang jauh lebih baik. Peningkatan aksesibilitas penduduk terhadap pendidikan, menjadi barometer bagi upaya mereduksi angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Amartya Sen (dalam Nevile, 2007) bahwa peningkatan aksesibilitas penduduk terhadap fasilitas publik seperti pendidikan, ikut meningkatkan kapabilitas sehingga dapat menjadi instrumen dalam menurunkan resiko kemiskinan disuatu wilayah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memberi respon yang sama atas hal tersebut, sebagaimana yang ditemukan oleh (Basu, 2020; Batista, 2019; Rauhut & Hatti, 2021; Semprebon et al., 2020; Wietzke, 2020; Yamamori, 2019). Sebaliknya, rata-rata lama sekolah yang rendah menjadi penghambat bagi penduduk untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Hal ini senada dengan temuan Islam & McGillivray, (2020) meningkatkan rata-rata lama sekolah mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan yang dapat berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan suatu negara, sebaliknya kualitas pendidikan yang rendah justru dapat meningkatkan angka kemiskinan yang semakin tinggi.

#### *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Lebih lanjut dalam penelitian ini, ditemukan rata-rata lama sekolah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0140, dimana memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, untuk itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan yang terbangun atas kedua variabel ini, sifatnya berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat rata-rata lama sekolah, mengindikasikan semakin membaiknya tingkat pendidikan penduduk, sehingga mereka memungkinkan mendapat kesempatan kerja yang jauh lebih prospektif. Dampaknya, pendapatan dan kesejahteraan penduduk akan semakin baik, sehingga naiknya tingkat pendapatan penduduk ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibanyak tempat, pendidikan berkualitas menjadi motor penggerak perekonomian yang lebih impresif sehingga mampu menghasilkan outcome pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, negara-negara terbelakang tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa tingkat Pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja sehingga mampu memantik naiknya pertumbuhan ekonomi (Adika, 2020; Aisyah & Business, 2020; Bejan et al., 2020; Dinh Su & Phuc Nguyen, 2020; M. R. Islam & McGillivray, 2020; Kukić, 2020; Stähler, 2021; Tran, 2020).

#### *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan*

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0021 dan menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dengan kata lain, tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap angka kemiskinan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran yang ada di Kota Makassar, mengafirmasi terjadinya peningkatan angka kemiskinan yang massif. Tingkat pengangguran yang tinggi di Kota Makassar, nampaknya menjadi akselerator melesatnya angka kemiskinan di kota ini. Upaya mereduksi angka kemiskinan di kota ini, nampaknya harus

dimulai dengan upaya penurunan angka pengangguran. Pengangguran menjadi musuh utama pemerintah dalam mereduksi angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa meningkatnya partisipasi kerja dan rendahnya tingkat pengangguran, berdampak terhadap peningkatan upah kerja sehingga pendapatan semakin meningkat. Perbaikan pendapatan dan meningkatnya tingkat upah dapat mereduksi angka kemiskinan yang terjadi (Adelowokan et al., 2019; Grotlüschen et al., 2019; Han et al., 2020; Kronauer, 2019; Mansi et al., 2020; McArthur & Reeves, 2019; Ningtias & Anwar, 2021).

#### *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Merujuk pada penelusuran riset ini maka ditemukan bahwa variable pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0004 atau  $< 0.05$ , yang berarti bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengkonfirmasi bahwa variabel ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin rendah tingkat pengangguran yang ada di Kota Makassar, maka tingkat pertumbuhan juga semakin tinggi. Demikian, juga sebaliknya. Dengan demikian, hal ini mengafirmasi bahwa pemerintah Kota Makassar dalam upayanya untuk membuka lapangan kerja baru, nampaknya dapat meminimalisir angka pengangguran yang terjadi, serta ikut berkontribusi dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi. Olehnya itu, program pemerintah dalam hal pembukaan lapangan kerja baru, berdampak sistemik dalam mereduksi angka pengangguran dan sekaligus mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa rendahnya tingkat pengangguran mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan responsif terhadap upaya penyerapan tenaga kerja yang lebih baik di suatu wilayah (Al-Haddad et al., 2019; Chu et al., 2021; M. M. Islam et al., 2021; Khalid et al., 2021; Louail & Riache, 2019; Maneejuk & Yamaka, 2021).

#### *Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan*

Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah variabel pengeluaran perkapita menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0010 dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil

dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dengan asumsi bahwa antar variable ini memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Tingginya pengeluaran perkapita menjadi simbol meningkatnya aksesibilitas penduduk terhadap barang konsumsi sehingga mampu menggerakkan aktivitas perekonomian yang ada di Kota Makassar. Dengan Bergeraknya perekonomian dengan cepat, ikut memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan. Persoalan rendahnya kapabilitas modal yang dimiliki yang ditandai dengan rendahnya kepemilikan modal maupun rendahnya pengeluaran perkapita, menjadikan seseorang rentan terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan (dalam McWilliam et al., 2021) kapabilitas modal melambangkan kesejahteraan penduduk, sebaliknya rendahnya kapabilitas modal menjadi simbolisasi potensi peningkatan kemiskinan. Demikian halnya dengan penelitian sebelumnya yang sejalan dengan temuan tersebut ikut menegaskan bahwa pengeluaran perkapita yang lebih meluas menjadi sinyal membaiknya tingkat pendapatan penduduk dan semakin membaiknya upaya mereduksi angka kemiskinan disuatu wilayah (Dang, 2020; Gibson-Davis et al., 2020; Orji et al., 2020; Panda & Padhi, 2020; S. Wang & Yang, 2020).

#### *Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Mengacu pada hasil temuan riset ini, pengeluaran perkapita memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0002 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika pengeluaran perkapita semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditopang oleh pengeluaran perkapita yang merata dan inklusif. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya pengeluaran perkapita masyarakat, mengafirmasi bahwa pendapatan masyarakat juga semakin tinggi. Dengan demikian, hal ini juga dapat menjadi barometer di Kota Makassar bahwa geliat perkonoman semakin tinggi, sehingga memberi andil terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengeluaran perkapita berpotensi menurunkan aktivitas perekonomian, bahkan dapat mengganggu

jalannya roda perekonomian. Keterbatasan pengeluaran perkapita diberbagai tempat, mempersempit ruang gerak penduduk dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi mereka. Untuk itu, urgensi peningkatan pengeluaran perkapita menjadi syarat mutlak dalam menggerakkan perekonomian. Hal serupa ditemukan peneliti sebelumnya bahwa pengeluaran perkapita yang semakin luas menjadi stimulan terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Adika, 2020; Aisyah & Business, 2020; Dienemann et al., 2013; Dinh Su & Phuc Nguyen, 2020; Dong & Fan, 2020; Ghoshray & Pundit, 2020; M. R. Islam & McGillivray, 2020).

#### *Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan*

Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0011 dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dengan asumsi bahwa antar variable ini memiliki hubungan yang berbanding lurus. Tingginya inflasi menjadi simbol rendahnya aksesibilitas penduduk terhadap barang konsumsi sehingga ikut menghambat akselerasi perekonomian yang ada di Kota Makassar. Hal ini mengafirmasi bahwa jika inflasi terus meningkat dalam jangka waktu lama, maka akan menggerus daya beli masyarakat, utamanya bagi para kaum rentan sehingga mereka akan terjebak dalam kemiskinan. Untuk persoalan daya beli yang stabil, mesti diupayakan dengan menjaga stabilitas inflasi yang terjadi di suatu wilayah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa memburuknya penanganan laju inflasi di suatu wilayah, juga akan ikut memburuk upaya pengentasan kemiskinan, sehingga inflasi menjadi pemantik atas memburuknya daya beli masyarakat, untuk itu pengendalian laju inflasi menjadi sangat penting dan strategis bagi pemerintah (Acharya & Mia, 2020; Analytica, 2021; Dada & Akinlo, 2021; Iddrisu & Alagidede, 2020; Inegbedion & Obadiaru, 2021; Mansi et al., 2020; SEZGIN & Sezgin, n.d.; Wahyuningsih et al., 2020).

#### *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Mengacu pada hasil temuan riset ini, inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0002 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat

dikatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika inflasi semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin memburuk di Kota Makassar. Inflasi yang stabil menandai semakin membaiknya perekonomian suatu wilayah, demikian juga sebaliknya. Untuk itu, inflasi menjadi fokus pemerintah dalam hal menjaga daya beli di Kota Makassar. Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi ini, termasuk komunikasi yang intens antar stakeholder dan tim TPID serta Bank Indonesia untuk secara bersama-sama menjaga angka inflasi yang lebih terkendali di kota ini. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ketika inflasi terus meningkat dalam jangka waktu yang lebih lama, maka hal ini akan memburuk performa perekonomian dan ikut menurunkan percepatan pertumbuhan ekonomi (Azam & Khan, 2020; Boujelbene, 2021; Dinh, 2020; M. M. Islam et al., 2021; Mandeya & Ho, 2021; Musarat et al., 2021).

#### *Pengaruh Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Perkapita dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening*

Jika dilihat secara keseluruhan semua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan, yakni variable independent terhadap variable dependen. Termasuk, kemiskinan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0114 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga rasio gini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini antar variable ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Dengan kata lain, semakin rendah angka kemiskinan di Kota Makassar maka akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada. Artinya, penurunan angka kemiskinan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Makassar, demikian juga sebaliknya. Hal ini juga ikut mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi yang di Kota Makassar, cukup bergantung terhadap pergerakan angka kemiskinan. Kemiskinan menjadi penghalang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih impresif di kota ini. Meskipun, penurunan angka kemiskinan bukan perkara mudah, namun penurunan jumlah penduduk miskin, mesti mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan

temuan beberapa peneliti terdahulu bahwa jika persoalan kemiskinan mampu diatasi secara signifikan, maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin akseleratif (Klugman et al., 2011; Yardimcioğlu et al., 2014).

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil dari penelitian ini, untuk mengukur dampak pendidikan, pengangguran, pengeluaran perkapita, inflasi terhadap kemiskinan dan gini ratio di Kota Makassar. Ditemukan, tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan atau dengan kata lain memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dengan kata lain menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Dilihat dari dimensi pertumbuhan ekonomi. Berikutnya, variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita keduanya menunjukkan hubungan yang berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan kemiskinan masing-masing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, masing-masing variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah mesti lebih agresif mendorong pembangunan yang lebih pro-poor dan pembangunan ekonomi inklusif sehingga dapat mewujudkan pembangunan sosial ekonomi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, S., & Mia, M. I. 2020. Inflation, Growth, and Distribution Nexus in Post-Transition and Emerging Economies of South Asia. *Economic Alternatives*, 3, 368–383.
- Adelowokan, O. A., Maku, O. E., Babasanya, A. O., & Adesoye, A. B. 2019. Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics & Management*, 35, 5–17.
- Adika, G. 2020. Sustaining Economic Growth in COMESA: Challenges and Prospects. *International Journal of Finance and Economics*, June, 1–11. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2153>
- Aisyah, S., & Business, I. 2020. *Tracing the Labor Absorption Rate in the Medium and Large Industrial Sectors EcceS: Economics Social and Development Studies*. 7(2), 220–239.
- Aiyedogbon, J. O. 2012. *Poverty and youth Unemployment in Nigeria , 1987-2011*. 3(20), 269–279.
- Al-Haddad, L., Sial, M. S., Ali, I., Alam, R., Khuong, N. V., & Khanh, T. H. T. 2019. The role of small and medium enterprises (SMEs) in employment generation and economic growth: a study of marble industry in emerging economy. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 174–187.
- Alshammery, M. D., Khalid, N., Karim, Z. A., & Ahmad, R. 2020. Government expenditures and economic growth in the MENA region: A dynamic heterogeneous panel estimation. *International Journal of Finance and Economics*, November 2019, 1–13. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2321>
- Analytica, O. 2021. Informality and inflation sustain poverty in Argentina. *Emerald Expert Briefings, oxan-es*.
- Angka, D. 2020. *Kota Makassar Kota Makassar*.
- Ayala, L., Arranz, J. M., García-Serrano, C., & Martínez-Virto, L. 2020. The effectiveness of minimum income benefits in poverty reduction in Spain. *International Journal of Social Welfare*, 1–18. <https://doi.org/10.1111/ijsw.12447>
- Azam, M., & Khan, S. 2020. Threshold effects in the relationship between inflation and economic growth: Further empirical evidence from the developed and developing world. *International Journal of Finance & Economics*.
- Basu, R. L. 2020. Poverty Removal Measures of Amartya Sen and the Smithian Dilemma. *Revista Científica Arbitrada de La Fundación MenteClara*, 5, 115.
- Batista, A. R. de A. 2019. Desigualdade E Pobreza: Uma revisão de textos selecionados de Hausman e McPerson, Amartya Sen e Amartya Sen e Anand, Inequality And Poverty: A review of selected texts by Hausman and McPerson, Amartya Sen and Amartya Sen and Anand]. *MPRA Paper*, 97556.
- Bejan, A., Errera, M. R., & Gunes, U. 2020. Energy theory of periodic economic growth. *International Journal of Energy Research*, 44(7), 5231–5242. <https://doi.org/10.1002/er.5267>
- Bhatiagarjea, A. 2020. Vicious Circles and

- Poverty Traps. *Studies in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 165–166.
- Bossert, W., Chakravarty, S. R., & d'Ambrosio, C. 2019. Poverty and time. In *Poverty, Social Exclusion and Stochastic Dominance* (pp. 63–82). Springer.
- Boujelbene, T. 2021. Nonlinearity Relationship of Inflation and Economic Growth: Role of Institutions Quality. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 24(1), 166.
- BPS. 2020. *Sulawesi Selatan Province In Figures 2020*.
- Brady, D. 2019. Theories of the Causes of Poverty. *Annual Review of Sociology*, 45, 155–175.
- Burchi, F., Rippin, N., & Montenegro, C. E. 2020. The measurement of multidimensional poverty across countries: A proposal for selecting dimensions. In *Dimensions of Poverty* (pp. 281–300). Springer.
- Burger, P., & Calitz, E. 2020. Covid-19, Economic Growth and South African Fiscal Policy. *South African Journal of Economics*, 0(October), 1–22. <https://doi.org/10.1111/saje.12270>
- Cheng, W., Chu, Y., Chen, X., Zhou, G., Gao, L., Blamaud, D., & Lu, J. 2019. A combined crosstalk cancellation method based on wavelet packet denoising and Welch's method for operational transfer path analysis. *Measurement Science and Technology*, 30(6), 65011.
- Chu, A. C., Cozzi, G., Fan, H., & Furukawa, Y. 2021. Inflation, unemployment, and economic growth in a Schumpeterian economy. *The Scandinavian Journal of Economics*, 123(3), 874–909.
- Churchill, S. A., & Marisetty, V. B. 2020. Financial inclusion and poverty: a tale of forty-five thousand households. *Applied Economics*, 52(16), 1777–1788. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1678732>
- Dada, J. T., & Akinlo, T. 2021. Foreign direct investment and poverty reduction in sub-Saharan Africa: does environmental degradation matter? *Future Business Journal*, 7(1), 1–10.
- Dang, H. A. H. 2020. To impute or not to impute, and how? A review of poverty-estimation methods in the absence of consumption data. *Development Policy Review*, September 2019, 1–23. <https://doi.org/10.1111/dpr.12495>
- Dienemann, W., Schmitt, D., Bullerjahn, F., & Haha, B. 2013. Un Co Ec Te D Pr Oo Un Co Rr Ec Te Pr Oo F. *Cement International*, 4(11), 369–379.
- Dinh Su, T., & Phuc Nguyen, C. 2020. Foreign financial flows, human capital and economic growth in African developing countries. *International Journal of Finance and Economics*, February, 1–22. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2310>
- Dinh, D. Van. 2020. Impulse response of inflation to economic growth dynamics: VAR model analysis. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(9), 219–228.
- Dong, Y., & Fan, C. 2020. The role of China's aid and ODI in the economic growth of African countries. *Emerging Markets Review*, 100713. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100713>
- Du, Y., Du, J., Liu, X., & Yuan, Z. 2021. Multiple-to-multiple path analysis model. *Plos One*, 16(3), e0247722.
- Fox, L. 2019. The supplemental poverty measure: 2016. *Current Population Reports*, P60-268.
- Fu, H., Wang, M., Li, P., Jiang, S., Hu, W., Guo, X., & Cao, M. 2019. Tracing knowledge development trajectories of the internet of things domain: A main path analysis. *IEEE Transactions on Industrial Informatics*, 15(12), 6531–6540.
- Ghoshray, A., & Pundit, M. 2020. Economic growth in China and its impact on international commodity prices. *International Journal of Finance and Economics*, December 2018, 1–14. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1933>
- Gibson-Davis, C., Keister, L. A., & Gennetian, L. A. 2020. Net Worth Poverty in Child Households by Race and Ethnicity, 1989–2019. *Journal of Marriage and Family*, 27708. <https://doi.org/10.1111/jomf.12742>
- Gordon, D. 2019. The scientific measurement of poverty: Recent theoretical advances. In *Researching poverty* (pp. 37–58). Routledge.
- Grotlüschen, A., Buddeberg, K., Redmer, A., Ansen, H., & Dannath, J. 2019. Vulnerable subgroups and numeracy practices: How poverty, debt, and unemployment relate to everyday numeracy practices. *Adult Education*

- Quarterly*, 69(4), 251–270.
- Han, J., Meyer, B. D., & Sullivan, J. X. 2020. *Income and Poverty in the COVID-19 Pandemic*. National Bureau of Economic Research.
- Iddrisu, A.-A., & Alagidede, I. P. 2020. Monetary policy and food inflation in South Africa: A quantile regression analysis. *Food Policy*, 91, 101816.
- Inegbedion, H., & Obadiaru, E. 2021. Perceived Predictors of Poverty: Evidence from Nigeria. *Journal of Poverty*, 1–18.
- Islam, M. M., Alharthi, M., & Murad, M. W. 2021. The effects of carbon emissions, rainfall, temperature, inflation, population, and unemployment on economic growth in Saudi Arabia: An ARDL investigation. *Plos One*, 16(4), e0248743.
- Islam, M. R., & McGillivray, M. 2020. Wealth inequality, governance and economic growth. *Economic Modelling*, 88(June), 1–13.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.06.017>
- Joyce, R., & Ziliak, J. P. 2019. Relative Poverty in Great Britain and the United States, 1979–2017. *Fiscal Studies*, 40(4), 485–518.  
<https://doi.org/10.1111/1475-5890.12203>
- Kang, J., & Kwon, K. Y. 2020. Can commodity futures risk factors predict economic growth? *Journal of Futures Markets*, 40(12), 1825–1860.  
<https://doi.org/10.1002/fut.22155>
- Khalid, W., Akalpler, E., Khan, S., & Shah, N. H. 2021. The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in South Africa: VAR Analysis. *Forman Journal of Economic Studies*, 17(1).
- Klugman, J., Rodríguez, F., & Choi, H. J. 2011. The HDI 2010: New controversies, old critiques. *Journal of Economic Inequality*, 9(2), 249–288.  
<https://doi.org/10.1007/s10888-011-9178-z>
- Kotschy, R., & Sunde, U. 2021. Income Shocks, Inequality, and Democracy\*. *Scandinavian Journal of Economics*, 123(1), 295–326.  
<https://doi.org/10.1111/sjoe.12398>
- Kronauer, M. 2019. ‘Social exclusion’ and ‘underclass’-new concepts for the analysis of poverty. In *Empirical poverty research in a comparative perspective* (pp. 51–76). Routledge.
- Kukić, L. 2020. Origins of regional divergence: economic growth in socialist Yugoslavia†. *Economic History Review*, 73(4), 1097–1127.  
<https://doi.org/10.1111/ehr.12967>
- Kumah, C., Hilson, G., & Quaicoe, I. 2020. Poverty, adaptation and vulnerability: An assessment of women’s work in Ghana’s artisanal gold mining sector. *Area*, 52(3), 617–625.  
<https://doi.org/10.1111/area.12639>
- Lakner, C., Mahler, D. G., Negre, M., & Prydz, E. B. 2019. How much does reducing inequality matter for global poverty? *World Bank Policy Research Working Paper*, 8869.
- Li, M., Zhu, Z., Deng, T., & Sheng, X. 2021. An investigation into high-speed train interior noise with operational transfer path analysis method. *Railway Engineering Science*, 29(1), 1–14.
- Li, Z., Hu, M., & Wang, Z. 2020. The space-time evolution and driving forces of county economic growth in China from 1998 to 2015. *Growth and Change*, 51(3), 1203–1223.  
<https://doi.org/10.1111/grow.12412>
- Louail, B., & Riache, S. 2019. Asymmetry relationship between economic growth and unemployment rates in the Saudi economy: Application of Okun’s law during the period. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 83–88.
- Mahadevan, R., & Suardi, S. 2019. Panel evidence on the impact of tourism growth on poverty, poverty gap and income inequality. *Current Issues in Tourism*, 22(3), 253–264.
- Mandeya, S. M. T., & Ho, S.-Y. 2021. Inflation, inflation uncertainty and the economic growth nexus: An impact study of South Africa. *MethodsX*, 8, 101501.
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. 2021. The Impact of Higher Education on Economic Growth in ASEAN-5 Countries. *Sustainability*, 13(2), 520.
- Mansi, E., Hysa, E., Panait, M., & Voica, M. C. 2020. Poverty—A Challenge for Economic Development? Evidences from Western Balkan Countries and the European Union. *Sustainability*, 12(18), 7754.
- McArthur, D., & Reeves, A. 2019. The rhetoric of recessions: how British newspapers

- talk about the poor when unemployment rises, 1896–2000. *Sociology*, 53(6), 1005–1025.
- McWilliam, A. R., Wianti, N. I., & Taufik, Y. 2021. Poverty and prosperity among Sama Bajo fishing communities (Southeast Sulawesi, Indonesia). *Singapore Journal of Tropical Geography*, 42(1), 132–148. <https://doi.org/10.1111/sjtg.12349>
- Mohanty, R. K., & Bhanumurthy, N. R. 2019. Analyzing the Dynamic Relationships between Physical Infrastructure, Financial Development and Economic Growth in India. *Asian Economic Journal*, 33(4), 381–403. <https://doi.org/10.1111/asej.12190>
- Morris, M. H. 2020. The Liability of Poorness: Why the Playing Field is Not Level for Poverty Entrepreneurs. *Poverty and Public Policy*, 12(3), 308–319. <https://doi.org/10.1002/pop4.283>
- Musarat, M. A., Alaloul, W. S., & Liew, M. S. 2021. Impact of inflation rate on construction projects budget: A review. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(1), 407–414.
- Nair, M., Pradhan, R. P., & Arvin, M. B. 2020. Endogenous dynamics between R&D, ICT and economic growth: Empirical evidence from the OECD countries. *Technology in Society*, 62, 101315. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101315>
- Nevile, A. 2007. Amartya K. Sen and social exclusion. *Development in Practice*, 17(2), 249–255. <https://doi.org/10.1080/09614520701197200>
- NGOC, B. H. 2020. The asymmetric effect of inflation on economic growth in Vietnam: Evidence by nonlinear ARDL approach. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(2), 143–149.
- Ningtias, E. N. A., & Anwar, A. F. 2021. Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kota Makassar. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(1).
- Orji, A., Ogbuabor, J. E., Nwosu, E., Anthony-Orji, O. I., & Amoji, N. 2020. Analysis of Poverty Correlates and Multi-Dimensionality in South East Nigeria: New Empirical Evidence From Survey Data. *Poverty and Public Policy*, 12(3), 255–270. <https://doi.org/10.1002/pop4.284>
- Padder, A. H., & Mathavan, B. 2021. The Relationship between Unemployment and Economic Growth in India: Granger Causality Approach. *Nveo-Natural Volatiles & Essential Oils Journal/NVEO*, 1265–1271.
- Panda, S., & Padhi, B. 2020. Poverty and inequality in Odisha, India. *Journal of Public Affairs*, January, 1–16. <https://doi.org/10.1002/pa.2220>
- Papadakis, N., Amanaki, E., Drakaki, M., & Saridaki, S. 2020. Employment/unemployment, education and poverty in the Greek Youth, within the EU context. *International Journal of Educational Research*, 99(December 2018), 101503. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101503>
- Parolin, Z., Curran, M., & Wimer, C. 2020. *The CARES Act and Poverty in the COVID-19 crisis: Promises and pitfalls of the recovery rebates and expanded unemployment benefits*. Center on Poverty and Social Policy, Columbia University.
- Petrović, J. 2019. Economic Thought of Friedrich List, Gunnar Myrdal and John Maynard Keynes, and Its Applicability in Transition Economies. *Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*, 16, 075. <https://doi.org/10.22190/fueo1901075p>
- Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. 2020. Human capital, institutional economics and entrepreneurship as a driver for quality & sustainable economic growth. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 2575.
- Qin, Y.-G., Yi, C., Dong, G.-L., & Min, J.-Z. 2020. Investigating the influence of meteorological factors on particulate matters: A case study based on path analysis. *Energy & Environment*, 31(3), 479–491.
- Ramzan, M. 2021. Impact of Inflation and Unemployment on Economic Growth of Pakistan. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 282–288.
- Ratri, T. D., & Sholeh, M. 2019. The Influence of Education, Health and the Internet on Poverty in Indonesia. *International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social*

- Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*, 158–163.
- Rauhut, D., & Hatti, N. 2021. Capability deprivation and poverty: Amartya sen revisited. In *Poverty in Contemporary Economic Thought*, 158–171. Routledge.
- Ridlo, M., & Sari, F. I. 2020. The Effect of Unemployment, Economic Growth on Poverty with Zakat as a Moderation Variable. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 22–32.
- Ridzuan, A. R., Zakaria, S., Fianto, B. A., Yusma, N., Yusoff, M., Fatimah, N., Sulaiman, C., Razak, M. I., & Lestari, A. 2021. *Nexus between Financial Development and Income Inequality before Pandemic Covid-19: Does Financial Kuznets Curve Exist in Malaysia, Indonesia, Thailand and Philippines?* 11(2), 260–271.
- Runganga, R. 2020. Inflation and Economic Growth in Zimbabwe is there Any Inflation Threshold Level? *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 8(1), 1–10.
- Selwyn, B. 2019. Poverty chains and global capitalism. *Competition & Change*, 23(1), 71–97.
- Semprebon, E., Porsse, M. de C. S., Gurak, E. C., & Dameto, F. 2020. Explaining poverty and business with network concepts analysis. *Business and Society Review*, 125(3), 311–327. <https://doi.org/10.1111/basr.12199>
- Sezgin, B., & Sezgin, Ş. (n.d.). The Impact of Food Inflation on Poverty in Turkey. *Equinox Journal of Economics Business and Political Studies*, 8(2), 256–273.
- Sharaunga, S., & Mudhara, M. 2021. Analysis of Livelihood Strategies for Reducing Poverty Among Rural Women's Households: A Case Study of KwaZulu-Natal, South Africa. *Journal of International Development*, 33(1), 127–150. <https://doi.org/10.1002/jid.3516>
- Song, L., Gui, Q., Chen, H., Bai, H., & Sun, Y. 2021. Operational transfer path analysis based on signal decoupling. *Journal of Vibration and Acoustics*, 143(2), 21005.
- Stähler, N. 2021. The Impact of Aging and Automation on the Macroeconomy and Inequality. *Journal of Macroeconomics*, 67(October 2020), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2020.103278>
- Statistik, B. P., & Selatan, P. S. 2021. *Statistik*.
- Sule, B., & Sambo, U. 2020. Poverty in Gombe State: Causes, Manifestations and Strategies of Alleviation. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 2(3), 706–720.
- Thomson, J. A. 2020. Poverty and the Peril of Particulars. *Journal of Applied Philosophy*, 37(4), 661–677. <https://doi.org/10.1111/japp.12434>
- Topuz, S. K., & Erkanlı, H. 2020. An applied study on women's poverty in Turkey in the context of the capability approach. *International Journal of Social Economics*.
- Tran, N. T. 2020. The role of public debt on economic growth with capital loss. *Australian Economic Papers*, August, 1–20. <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12206>
- Tumanoska, D. 2020. The Relationship between Economic Growth and Unemployment Rates: Validation of Okun's Law in Panel Context. *Research in Applied Economics*, 12(1), 33–55.
- Vaitkus, D., Tcherniak, D., & Brunskog, J. 2019. Application of vibro-acoustic operational transfer path analysis. *Applied Acoustics*, 154, 201–212.
- Valls Fonayet, F., Belzunegui Eraso, Á., & De Andrés Sánchez, J. 2020. Efficiency of Social Expenditure Levels in Reducing Poverty Risk in the EU-28. *Poverty and Public Policy*, 12(1), 43–62. <https://doi.org/10.1002/pop4.267>
- Wahyuningsih, D., Yunaningsih, A., Priadana, M. S., Darma, D. C., & Purwadi, P. 2020. Why are Unemployment and Poverty Still Happening in Borneo Island, Indonesia? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 235.
- Wang, H., Wen, T., & Han, J. 2020. Can government financial inflows effectively reduce poverty in poverty-stricken areas? Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(11), 2461–2473.
- Wang, S., & Yang, D. 2020. The effects of poverty stereotype threat on inhibition ability in individuals from different income-level families. *Brain and Behavior*, 10(12), 1–14. <https://doi.org/10.1002/brb3.1770>
- Warsito, B., Santoso, R., Yasin, H., & Caraka, R. E. 2021. Biresponses Kernel Nonparametric Regression: Inflation and

- Economic Growth. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 465–471.
- Wietzke, F. B. 2020. Poverty, Inequality, and Fertility: The Contribution of Demographic Change to Global Poverty Reduction. *Population and Development Review*, 46(1), 65–99. <https://doi.org/10.1111/padr.12317>
- Workneh, M. A. 2020. Gender Inequality, Governance, and Poverty in Sub-Saharan Africa. *Poverty and Public Policy*, 12(2), 150–174. <https://doi.org/10.1002/pop4.278>
- Xia, E., Cao, Z., Zhu, X., Qiu, S., Xue, Z., He, H., & Li, L. 2021. A modified dynamic stiffness calculation method of rubber isolator considering frequency, amplitude and preload dependency and its application in transfer path analysis of vehicle bodies. *Applied Acoustics*, 175, 107780.
- Yamamori, T. 2019. The Smithian ontology of ‘relative poverty’: revisiting the debate between Amartya Sen and Peter Townsend. *Journal of Economic Methodology*, 26(1), 70–80.
- Yamashita, Y., Ishihara, H., Ikeda, T., & Asada, M. 2019. Investigation of causal relationship between touch sensations of robots and personality impressions by path analysis. *International Journal of Social Robotics*, 11(1), 141–150.
- Yardimcioglu, F., Gurdal, T., & Altundemir, M. E. 2014. Education and economic growth: A panel cointegration approach in OECD countries (1980-2008). *Egitim ve Bilim*, 39(173), 1–12.
- Ye, S., Hou, L., Zhang, P., Bu, X., Xiang, J., Tang, H., & Lin, J. 2020. Transfer path analysis and its application in low-frequency vibration reduction of steering wheel of a passenger vehicle. *Applied Acoustics*, 157, 107021.
- Zhao, S., Wu, N., & Wang, Q. 2020. Deep residual U-net with input of static residual structural responses for efficient U load transfer path analysis. *Advanced Engineering Informatics*, 46, 101184.